

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Secara etimologi “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. depertemen dan badan pusat statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar kemiskinan di defisinisikan sebagai ketidak mampuan individu dan memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. lebih jauh kemiskinan di sebutkan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum baik untuk makanan maupun non makanan. kemiskinan adalah sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan setandar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut sugyono kemiskinan didasarkan atas harga beras, yaitu tingkat konsumsi perkapita setahun yang sama dengan beras. Konsumsi beras untuk perkotaan dan pedasan di tentukan sebesar 360kg dan 240 kg perkapita per tahun.

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan pengeluaran atau pembiayaan hidup untuk memenuhi standar minimum kebutuhan sehari-hari tetapi berada di bawah garis kemiskinan. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam ukuran kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi banyak hal lain seperti tingkat kesehatandan pendidikan rendah, prilaku tidak adil.

Kemiskinan bukanlah sesuatu yang terwujud sendiri terlepas dari aspek aspek lainnya, tetapi kemiskinan itu terwujud sebagi hasil interaksi antara berbagai aspek yanag ada dalam kehidupan manusia. aspek aspek tersebut, terutama adalah aspek sosial dan ekonomi. aspek sosial adalah adanya ketidaksamaan sosial di antara sesama warga masyarakat yang bersagkuan seperti perbedaan suku,

bangsa, kelamin, usia, yang bersumber dari corak system peapisan social yang ada dalam masyarakat. sedangkan yang dimaksud dengan aspek ekonomi ialah adanya ketidaksamaan warga masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber sumber daya ekonomi. Salah satu masalah yang di peroleh oleh manusia, yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, tetapi sering tidak di sadari kehadiran sebagai masalah, ialah kemiskinan. kemiskinan dan kemelaratan setiap anggota masyarakat dengan konsepsi semacam ini tidak akan terpecahkan dengan sekedar menambah jumlah produksi. masalah ini hanya bisa dipecahkan dengan cara mendistribusikan kekayaan kepada setiap anggota masyarakat. caranya adalah dengan memenuhi seluruh kebutuhan primer detiap individu secara menyeluruh sekaligus membantu meeka untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan sekunde dan tersiernya.⁹

⁹ Taqiyuddin An-Nabhani, Sistem Ekonomi Islam, h.32

Pengalokasi atau penggolongan seorang atau masyarakat itu dikatakan miskin, diperoleh dengan menggunakan tolak ukur yang umumnya dipakai adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan
2. Kebutuhan relative

Di Indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. dengan adanya tolak ukur ini, maka jumlah dari siapa yang tergoonh sebagai orang miskin dapat di ketahuinya. tolak ukur yang telah dibuat dan digunakan di indonsia untuk mnentukan besarnya orang miskin adalah batasan tingkat pendapatan per waktu kerja (Rp.30.000, - per bulan atau lebih rendah) yang di buat pada tahun 1976/1977; dan di ssamping itu juga tolak uur yang dbuat berdasarkan atas batas minimal jumlah kalori yang di konsumsi yang diambil persamaanya dalam beras, di mana di nyatakan batas minimal kemiskinan adalah mereka yang makan kurang dari 320 kg. beras didesa dan 420 kg. di kota pertahunya.

Dengan menggunakan ukuran ukuran dia atas, sayogyo menyatakan bahwa pada tahun 1976 di Indonesia telah tercatat 45 juta orang yang tergolong miskin dan jumlah tersebut 38 juta atau 84% berada di pedesaan, di perkiraan sekarang jumlahnya 60 juta.

Tolak ukur yang lainya adalah yang di gunkaan tolak ukur kebutuhan relative per keluarga, yang batasan batasanya dibuat berdasarkan atas kebutuhan minimal yang haarus dipenuhi guna sebuah keluarga dapat melangsungkan kehidupanya secara sederhana tetapi memadai sebagai warga masarakat yang layak tercakupnya tolak ukur ini adalah kebutuhan kebutuha yanag berkenaan dengan biaya sewa rumah dan mengisi rumah dengan peralatan rumah tangga yang sederhana tetapi memadai, biaya untuk memelihara kesehatan dan untuk pengobatan, biaya untk menyekolahkan anak anak, biaya untuk sandang dan pangan sederhana tetap mencukupi dan memadai.

Kemiskinan menurut pendapat umum dapat di kategorikan dalam tiga unsur yaitu:

1. Kemiskinan yang disebabkan aspek badaniah atau mental
2. Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam
3. Kemiskinan buatan

Kemiskinan yang disebabkan aspek badaniah biasanya orang rang tersebut maksimal sebagi sebagaimana manusia lainnya yang sehat jasmaniah. karena cacat badaniah misalnya, di lant as berbuat atau bekerja secara tidak wajar, seperti: menjadi pengemis atau meminta minta. menurut ukuran produktivitas kerja, mereka tidak bias menghasilkan sesuatu yang maksimal malah lebih bersikap konsumtif. Sedangkan yang menyangkut aspek mental, biasanya mereka disiafati oleh sifat malas bekerja secara wajar, sebagaimana halnya manusia lainnya.mereka ada yang berkerja sebagi peminta minta, atau sebagi pekerja sambilan bila da yang memerlukanya. tindakan tindakan seperti itu

kelas bias menyebabkan kemiskinan bagi dirinya dan menimbulkan beban bagi masyarakat lainya. kemiskinan yang disebabkan oleh bencana, apabila tidak dengan segera diatasi sama saja halnya akan menimbulkan beban bagi masyarakat umum lainya. mereka yang kena bencana alam, umumnya tidak memiliki tempat tinggal bahkan sumber sumber daya alam yang mereka miliki sebelumnya habis oleh pengikisan bencana alam. kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam, biasanya pihak pemerintah mengambil, atau menempuh dua cara, pertama sebagai pertolongan sementara di berikan bantuan secukupnya dan tindakan selanjutnya mentransmigrasikan mereka ketempat tempat lain yang lebih aman dan memungkinkan mereka bias hidup layak.

Kemiskinan buatan disebut juga kemiskinan structural, ialah kemiskinan yang di timbulkan oleh dan dari structural ekonomi, sosial dan kultrul serta politik. kemiskinan struktur ini selain di timbulkan oleh struktur penenangan

atau memandang kemiskinan sebagai nasib, malah sebagai takdir tuhan.

Pendapat lain ada yang mengatakan, bahwa usaha memerangi kemiskinan hanya dapat berhasil kalau dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan yang memberikan pendapatan yang layak kepada orang-orang miskin. Karena dengan cara ini bukan hanya pendapatan yang dinaikan, tetapi harga diri sebagai manusia dan sebagai warga masyarakat dinaikan, seperti warga masyarakat lainnya. Dengan lapangan kerja dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja dan merangsang berbagai kegiatan di sektor-sektor ekonomi lainnya. Karena kemiskinan diantaranya disebabkan oleh struktur ekonomi, maka terlebih dahulu perlu memahami inti pokok dari suatu 'struktur'.

Inti pokok struktur adalah realisasi hubungan antara suatu subjek dan objek, dan antara subjek-subjek komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem. Maka

permasalahan struktur yang penting dalam hal ini adalah pola relasi. ini mencakup masalah kondisi dan posisi komponen (subjek-subjek) dari struktur yang bersangkutan dalam keseluruhan tata susuan atau system dan fungsi dari subjek atau komponen tersebut dalam keseluruhan fungsi dan system.

Pola relasi dan struktur ini, yang urgen adalah struktur dalam sosial ekonomi meskipun struktur lainnya menentukan. pola relasi dalam struktur sosial ekonomi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pola relasi antara manusia (subjek) dengan sumber sumber kemakmuran ekonomi seperti alat alat produksi, fasilitas Negara, perbankan dan kekayaan sosial. apakah ini di miliki, disewa, bagi hasil, gampang atau sulit bagi atau oleh subjek tersebut.
2. Pola relasi antara subjek dan hasil produksi. ini menyangkut masalah distribusi hasil, apakah memperoleh

apa yang di perlukan sesuai dengan kekayaan derajat hidup manusiawi.

3. Pola relasi antara subjek dan komponen-komponen sosial ekonomi dalam keseluruhan mata rantai kegiatan dengan bangunan sistem produksi. dalam hal ini adalah mekanisme pasar, bagaimana posisi dan peranan manusia sebagai subjek dalam berfungsinya tersebut.

Secara analogi dapat ditentukan pola-pola relasi dalam bidang ekonomi. Semuanya merupakan struktur kemasyarakatan yang berlaku yang mendasari masalah masalah kemiskinan. dengan demikian kemiskinan berkaitan langsung dengan sistem kemasyarakatan secara menyeluruh, dan bukan masalah ekonomi atau politik dan juga budaya. maka penanganan ya harus berlangsung secara komprehensif, dengan suatu strategi yang mengandung kaitan-kaitan dari semua aspek kehidupan manusiawi. bisa dimulai dengan resep ekonomi, kemudian di tunjang oleh tindakan sosial dan politis yang nyata, dengan intervensi pemerintah dan

kesadaran manusia miskin itu sendiri tidak bersikap normal dan tidak mau tau tentang kemiskinan.¹⁰

1. Teori Kemiskinan

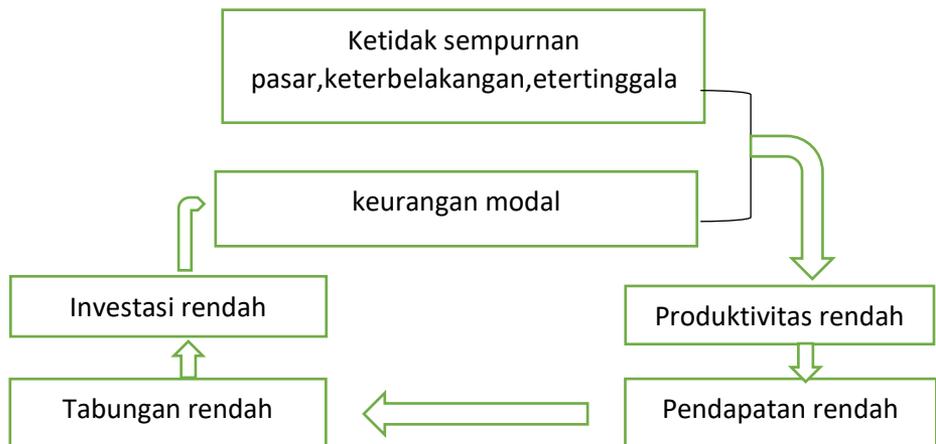
Penyebab kemiskinan di pandang dari sisi ekonomi. pertama, secara makro kemiskinan muncul karena adanya ketidakaan kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah.

Kualitas sumberdaya manusia rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah, nasib kurang beruntung, adanya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikannya nasib kurang beruntung, adanya determinasi atau karena keturuana. ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. ketiga kemiskinan ini bermuara pada teori lingkungan setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Rananurkse mengatakan *'a poor country is poor because it is poor'*

¹⁰ Dr. Abu Ahmadi, Ilmu sosial dasar, h.326-531

(Negara miskin itu miskin karena dia miskin). adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan.

Gambar 2.1 lingkaran setan kemiskinan



Sumber: Nurkse dalam muderajat kuncoro

Kemiskinan dapat lebih cepat tumbuh di perkotaan dibandingkan dengan perdesaan karena, *pertama*, krisis cenderung memberi pengaruh terburuk kepada beberapa

sektor ekonomi utama di wilayah perkotaan, seperti konstruksi, perdagangan dan perbankan yang membawa dampak negatif terhadap pengangguran di perkotaan; *kedua*, penduduk pedesaan dapat memenuhi tingkat subsistensi dari produksi mereka sendiri. Hasil studi atas 100 desa yang dilakukan oleh Smeru Research Institute memperlihatkan bahwa pertumbuhan belum tentu dapat menanggulangi kemiskinan, namun perlu pertumbuhan yang keberlanjutan dan distribusi yang lebih merata serta kemudahan akses bagi rakyat miskin.

Menurut nurkse ada dua lingkaran perangkap kemiskinan, yaitu dari segi penawaran (supply) dimana tingkat pendapatan masyarakat yang rendah yang di akibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. kemampuan masyarakat untuk menabung rendah, menyebabkan tingkat pembentukan modal rendah, tingkat pembentukan modal rendah akan menyebabkan kekurangan modal, dan dengan

demikian tingkat produktivitas nya juga rendah dan seterusnya. dari segi permintaan, deman di Negara Negara miskin yang miskin pangsa untuk menanam modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis baranganya terbatas, hal ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat sangat rendah. pendapatan masyarakat sangat rendah karena tingkat produktivitasnya yang rendah, sebagai wujud dari tingkatan pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. pembentukan modal yang terbatas di sebanan kekuarangan perangsang untuk mnanamkan modal dan seterusnya.

Teori pembangunan yakni masalah kemiskinan akan teratasi dengan sendirinya melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi bahkan Kuznets berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan merupakan syarat keharusan bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. jadi pada awal pertumbuhan ekonomi

tingkat kesenjangan ekonomi makin tinggi sampai pada tingkatan tertentu baru menurun.¹¹

2. Ukuran Kemiskinan

Pada umumnya terdapat dua indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis kemiskinan di sebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep kemiskinan yang pngikurnya tidak di dasarkan pada garis kemiskinan di sebut kemiskinan relative

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskina absolut merupakan ketidak mampuan seseorang dengan pendapatan yang di perolehnya untuk mencukupi kebutuhan dasar minimum yang di perlukan untuk hidup setiap hari. kebutuhan minium tersebut di terjemahkan dalam ukuran finansial (uang). nilai minimum tersebut di gunakan sebagai batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan di tetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara rill, sehingga dapat di telusuri

¹¹ Jurnal ekonomi dan bisnis,h.257-282.

kemajuannya yang di peroleh dalam menanggulangi kemiskinan pada level tersebut sepanjang waktu.

World bank menggunakan ukuran kemiskinan absolut ini untuk menentukan jumlah penduduk miskin. menurutnya penduduk miskin adalah mereka yang hidup kurang dari US\$1 perhari dalam dollar ppp (purchasing power parity). akan tetapi, tidak semua Negara mengikuti standar minimum yang digunakan World bank tersebut, karena bagi Negara Negara berkembang level tersebut masihlah tinggi.

Di Indonesia Badan pusat statistic (BPS) menentukan kemiskinan absolut Indonesia merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum energy kalori yang digunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum untuk sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi dan kebutuhan dasar.

b) kemiskinan Relative

kemiskinan relative ditentukan berdasarkan ketidakmampuan seseorang atau masyarakat untuk mencapai setandar minimum kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat sehingga proses penentuannya sangat subjektif. mereka yang berada dibawah setandar penilaian tersebut di katagoriakan sebagai miskin secara relative. kemiskinan relative ini digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

3. Ciri Ciri Kemiskinan

Orang yang di bawah garis kemiskinan memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a. Mereka umumnya tidak memiliki factor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal maupun keterampilan, factor produksi yang dimiliki sendiri sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
- b. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan tidak

cukup untuk memperoleh tanah garapan maupun modal usaha, sedangkan syarat tidak terpenuhi untuk memperoleh kredit perbankan seperti adanya jaminan kredit dan lain lain, sehingga mereka yang perlu kredit terpaksa berpaling kepada “lintah darat” yang biasana meminta syarat yang berat dan memungutbiaya yang tinggi.

- c. Tingkat pendidikan mereka yang rendah, tidak sampaitamat sekolah dasar.waktu mereka habis tersisa untuk mencari nafkah sehingga tidak tersisa lagi ntuk belajar. Anak anak mereka tidak dapat menyelesaikan sekolah, karena harus membantu orang tua mencari tambahan penghasilan atau menjada adik adik di rumah, sehingga secara turun temurun mereka terjerat dalam keterbelakangan garis kemiskinan.
- d. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan banyak dari mereka tida memiliki tanah walaupun ada kecul sekali umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja di luar

petani, karena pertanian berkeraja dengan musiman maka kesinambungan kerja kurang terjamin. banyak diantara mereka kemudian bekerja sebagai “pekerja beras” berusaha apa saja.

- e. Kebanyakan di antara mereka yang hidup di kota masih berusia mudadan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan, sedangkan kota di banyak Negara sedang berkembang tidak siap menampung gerak urbanisasi dan pertumbuhan kota sebagai penarik bagi masyarakat desa untuk berkerja di kota, maka urbanisas di Negara berkembang tidak di sertai proses penyerapan tenaga dalam perkembangan industry. bahkan, sebaliknya perkembangan teknologi di kota justru menarik pekerjaan lebih bayak tenaga kerja, sehingga penduduk miskin yang pindah di kota dalam kantong-kantong kemelaratan, menurut masyarakat miskin mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

1. perbedaan geografi, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan.
2. perbedaan sejarah, sebagai di jajah Negara yang berlainan.
3. perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya
4. perbedaan peranan sector swasta dan Negara.
5. perbedaan struktur industry.
6. perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dalam politik Negara lain.
7. perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

Menurut Email Salim yang di maksud dengan kemiskinan adalah merupakan suatu keadaan yang di lukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. atau dengan istilah lain kemiskinan itu merupakan ketidak mampuan dalam

memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam setiap langkah kehidupannya.

Factor factor timbulnya kemiskinan, ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, antara lain;

1. Pendidikan yang terlampau rendah

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. keterbatasan pendidikan/keterampilan yang di miliki menyebabkan ktrtrbstsn krmsmpusn untuk msduk dsism dunis kerja. atas dasar kenyataan di atas dia miskin karena tida bias berbuat apa apa utuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

2. Malas bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cuu memperhatikan,kerena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. adanya sikap

malas ni seseorang besikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk berkerja. atau besikap pasif dalam hidupnya (sikap besandar pada nasib). sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada aorang lain, baik dari keluarga saudara atau family yang di pandang mempunyai kemampuan utuk menanggung kebutuhan hidup mereka.

3. Keterbatasan sumber alam

Kemiskinan akan melanda suatu masyarakat apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. sering di katakana oleh para ahli, bahwa masyarakat iu miskin karena memang dasarnya (alamiah miskin). Alamiah miskin yang di maksud disini adalah kekayaan alamiahya, misalnya tanahnya berbatu batu, tidak menyimpan kekayaan mineral dan sebagainya. dengan demikian layaknya kalau miskin sumberdaya miskin juga masyaraktanya.

4. Terbatasnya lapangan kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawaonsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. secarara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang/masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. tetapi secara factual hal tersebut kecil kemungkinanya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa (skill) maupun modal.

5. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal adah sebuah kenyataan yangada di Negara Negara yang sedang berkemabang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di Negara tersebut.seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka mnerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. keterbatasan modal bagi Negara Negara yang sedang berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tak berujung

pangkal baik dari segi permintaan akan modal maupun dari segi penawaran akan modal.¹²

Pengaruh kemiskinan dengan beberapa aspek ekonomi terdiri dari tiga komponen utama sebagai penyebab kemiskinan masyarakat, factor tersebut adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB), upah minimum, tingkat pengangguran, pendidikan, kesehatan dan bukan itu saja seperti upah minimum kabupaten/kota juga menjadi factor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. salah satu kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan/upah. pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pengangguran penuh (full employment) dapat terwujud. pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. semakinturunya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan

¹² Dr.Abu ahmadi,Ilmu sosial dasar,h.343-345.

Menurut niskum penyebab atau factor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu.

1. *Policy induces process*, yaitu proses pemiskinan yang di sertai, di produksi melalui pelaksana suatu kebijakan, diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi realitanyavjustru melestarikan,
2. *Social economic dualism*, Negara bekas koloni mengalami kemiskinan, petani menjadi marjinal karena tanah yang paling subur di kuasi petani sekala besar dan berorientasi ekspor.
3. *Population growth, perspektif* penambahan penduduk seperti deret ukur, sedangkan penambahan pangan seperti deret hitung.
4. *Resarces managemen and the envrioment*, adalah unsur mismanagemen sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.

5. *Natural cycle and process*, kemiskinan terjadikarena siklus alam. Misalnya tinggal dilahan kritis, dimana lahan itu jia turun hujan terjadi banjir, akan tetapi jika musim kekeringan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus menerus.
6. *The marzianlization of woman*, peminggiran kaum perempuan karena masih di anggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang lebih rendah dari laki laki.
7. *Cultural and ethnic factor*, budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan, misalnya pada pola konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat istiadat yang konsumtif saat acara adat dan keagamaan.
8. *Exploatif intermediation*, keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir.

9. *Interna political fragmentation and civil straft*, kebijakan yang di terapkan pada suatu daerah yang politiknya kuat yang menjadi penyebab kemiskinan.

10. *Internasional procese*, bekerjanya system internasioanl (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak Negara menjadi miskin.

5. Kemiskinan Menurut Perspektif Islam

Menurut al ghojali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan secara mendasar.¹³

Kemiskinan dalam perspektif islam dikatagorikan kedalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti orang cacat dan orang lanjut usia. menurut pengertian syariahnkata faqir adalah orang yang membutuhkan, yang keadaanya tidak

¹³ Nurul Huda, *Ekonomi Pemandangan Islam*, (Jakarta: Perencana Media Group, 2015), h.23.

bisa dimintai ap-apa.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs.Al-Qhashas : 24 yang berbunyi :

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰ إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ

artinya:“tuhanku, sesungguhnya aku sangat membutuhkan kebaikan yang engkau turunkan kepadaku”. (QS. Al-Qashas:24).

Maksudnya, sesungguhnya aku fakir atau membutuhkan kebaikan apapun yang engkau turunkan kepadaku, baik sedikit ataupun banyak”¹⁴.

sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Dalam Islam kemiskinan timbul disebabkan yaitu :

1. Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam (QS.AL mulk : 21).

¹⁴ Taqiyuddin An-Nabhani, sistem ekonomi Islam, h.290

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَزْرُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَلْ لَجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

Artinya: atau siapakan dia yang memberi kamu rizki jika Allah menahan rizkinya? Sebenarnya mereka terus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (QS Al-Mulk:21).

2. Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagai mana diterangkan dalam surah Al Imron berbunyi :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ

بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرِثُ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“sekali kali janganlah orang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunianya menyangka. bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka.harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak dilehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah lah segala warisan (yang ada) dilangit

dan di bumi dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Imron:180)

Dari uraian di atas Islam menegaskan kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas justru Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit.¹⁵

Islam telah menganggap masalah kemiskinan manusia dengan standar yang sama, di negara manapun, serta kapanpun menurut pandangan Islam, kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh. Semua ini menunjukkan, bahwa kebutuhan primer yang jika tidak terpenuhi dianggap miskin adalah sandang, pangan dan papan. Adapaun hal-hal yang lain selain sandang, pangan dan papan tersebut, dianggap sebagai kebutuhan sekunder, meskipun kebutuhan primer sudah terpenuhi, tetapi tidak bisa dianggap sebagai orang miskin. Jadi, kemiskinan dengan maknanya yang Islami adalah tidak

¹⁵ Kementrian agama RI, Loc cit, h.67

terpenuhinya kebutuhan kebutuhan primer, yang menjadi salah satu sebab kemunduran kehancuran suatu bangsa.¹⁶

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan perekonomian pada sebuah Negara dapat kita lihat dari tinggi rendahnya output nasional. perubahan output nasional, yang disebut produk domestik bruto, dari tahun ketahun disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.¹⁷ Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan riil semakin berkembang. tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila di bandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

¹⁶ Taqiyuddin An-Nabhani,...,h.292

¹⁷ Dr.budiono,teori pertumbuhan ekonomi,(yogyakarta: PBF,1992),h.1

pertumbuhan ekonomi telah menjadi jalan hidup bangsa dari masing masing negara. pemerintah dapat jatuh atau kuat berdiri tergantung pada rendah atau tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi negaranya, yang diukur berdasarkan peringkat nilai tertentu yang telah ditetapkan oleh setandar ukuran dunia. seperti negara negara dunia ketiga seringkali dinilai berdasarkan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasionalnya. dalam kenyataanya, selama bertahun tahun kebijakan ekonomi konvensional menyamakan pembangunan dengan kecepatan total tingkat pertumbuhan dalm produksi.¹⁸ pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pendapatan masing masing golongan atau kelompok.

Cara menghitung pertumbuhan ekonomi sebagi berikut:

Rumus Pertumbuhan Ekonomi:

$$G = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100\% \dots\dots$$

PDRB O

¹⁸ Michael p. Todaro, ekonomi untuk negara berkembang ,suatu pengantar tentang prinsip perinsip, masalah dan kebijakan pembangunan, (Jakarta: bumi aksara), h.153

Keterangan:

G = pertumbuhan ekonomi

PDRB 1= PDRB ADHK tahun ini

PDRB 0= PDRB ADHK tahun sebelumnya

Variable variable yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di antaranya: konsumsi, rumah tangga, investasi swasta dan export impor. penjumlahan keempat variabel tersebut menghasilkan output nasional yang disebut dengan produk domestik bruto. konsumsi rumah tangga menggambarkan jumlah pengeluaran sector rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup. jumlah penduduk besar bias menjadi salah satu sumber penyumbang terbesar bagi output nasional. pengeluaran pemerintah dalam bentuk *government spending* juga menjadi salah satu variabel pendukung peningkatan output nasional. idealnya, pengeluaran Negara di tunjukan untuk belanja Negara yang bersifat produktif yang memberikan efek berganda yang lebih banyak di banding pengeluaran Negara yang bersifat

konsumtif. satu lagi pengeluaran yang mampu meningkatkan output nasional adalah dari sektor swasta yang disebut dengan investasi. semakin tingginya investasi sektor swasta maka output nasional pun semakin meningkat.

Dalam tata perekonomian dunia yang semakin terbuka, sebuah Negara bisa melakukan transaksi dengan Negara lain lewat mekanisme ekspor impor. pengaruh ekspor terhadap output nasional bersifat positif, artinya semakin tinggi ekspor maka output perekonomian semakin bertambah. peningkatan ekspor bisa dilakukan dengan mempermudah prosedur ekspor dan tentu saja harus didukung dengan tingginya pemerintah dari Negara pengimpor, dan sebaliknya tingginya angka impor disebabkan kebutuhan dalam negeri yang tidak biasa dipenuhi oleh produsen lokal. semakin besar nilai impor berdampak pada pengurangan angka output nasional.

Jika ditinjau dari aspek ekonomi makro tingkat *equilibrium* akan tercapai apabila agregat demand sama

dengan aggregate supply. apabila kondisi *agregat demand* sama dengan *aggregate supply* tidak tercapai, maka akan banyak timbul masalah dalam perekonomian, misalnya inflasi dan pengangguran. disebut agregat karena melibatkan transaksi dari seluruh pasar, yaitu pasar barang dan jasa, pasar uang dan modal, serta pasar tenaga kerja.

Permasalahan yang timbul akibat *equilibrium* dapat di hadapi dengan beberapa kebijakan. di antara kebijakan yang di pelajari dalam ekonomi makro adalah kebijakan moneter dan fiscal. upaya mengatasi inflasi dengan pendekatan moneter di lakukan dengan cara mempengaruhi jumlah uang beredar (money supply) dan atau mengubah tingkat suku bunga. sedangkan upaya untuk mengatasi pengangguran dapat di timpuh dengan kebijakan fiscal, yaitu dengan cara mengubah struktur dan jumlah pajak serta pengeluaran pemerintah.¹⁹

Salah satu unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. teknologi mengakibatkan

¹⁹ Zaini ibrahim, pengantar ekonomi mikro, h.6-8

perubahan dalam struktur produksi maupun dalam konsumsi tenaga kerja yang di gunakan. bagi yang memiliki keterampilan teknis tinggi dengan majunya teknologi akan selalu terbuka kesempatan kerja. tetapi bagi yang tidak memiliki dapat tergeser atau kehilangan pekerjaan.

Selain itu disamping tidak tercapainya pengangguran secara berarti dari kemiskinan, pengangguran serta setengah pengangguran, maka pertumbuhan ekonomi yang pesat di banyak Negara berkembang juga, di sertai oleh ketimpangan yang semakin meningkat dalam pembagian pendapatan (ketimpangan relative) hal tersebut memang tidak mengherankan bagi ahli lain ekonomi. mislanya Kuznets mengemukakan bahwa dalam masa pertumbuhan ekonomi selalu ada ketimpangan redistribusi pendapatan, di mana dalam pertumbuhan ekonomi yang cepat, golongan berpenghasilan rendah selalu ketinggalan kemajuan, tidak

mampu mengikuti berpartisipasi. karenanya mereka tidak mampu memanfaatkan proses redistribusi pendapatan.²⁰

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Michel Todaro mengklasifikasikan teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan structural, teori endogen dan teori neo klasik.

a. Teori Pertumbuhan Klasik

pekerja adalah sebagai salah satu input dalam proses produksi. pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktifitas tenaga kerja spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap peaku ekonomi di pengaruhi oleh factor factor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan penemuan mesin yang dapat menghemat tenaga. menurut adam smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. peningkata kinerja pada suatu sector akan meningkatkan

²⁰ Dr.Abu ahmadi,ilmu sosial dasar,h.350-351

daya Tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hala-hal tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

Orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Menurut Smith terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga, yaitu:

- a. Sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)
- b. Sumber daya insani (atau jumlah penduduk)
- c. Stok barang modal yang ada

Untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar

produktivitas tenaga kerja bertambah. Spesialisasi dalam proses produksi akan dapat meningkatkan ketrampilan tenaga kerja, dapat mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-mesin baru dan akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan produksi.

Pertumbuhan bersifat komulatif, artinya bila ada pasar yang cukup dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi dan ini akan menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Kenaikan produktivitas ini akan menaikkan penghasilan nasional dan selanjutnya juga memperbesar jumlah penduduk. Penduduk tidak saja merupakan pasar karena pendapatannya naik, tetapi pendapatan yang lebih besar itu juga akan merupakan sumber tabungan. Jadi, spesialisasi yang semakin besar membutuhkan pasar yang semakin luas dan dorongan untuk membuat alat-alat baru makin bertambah. Di lain pihak, naiknya produktivitas akan mengakibatkan tingkat upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena sumber daya alam

terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang. Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan atau berhenti.

Perangkat teori yang dikembangkan Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan, yaitu:

- a. Teori tentang nilai dan harga barang
- b. Teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan dalam bentuk teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba.
- c. Teori tentang perdagangan internasional
- d. Teori tentang akumulasi dan pertumbuhan ekonomi

Ciri-ciri perekonomian menurut Ricardo yaitu:

- a. Jumlah tanah terbatas
- b. Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun tergantung pada apakah tingkat upah berada di atas

atau di bawah tingkat upah minimal (tingkat upah alamiah)

- c. Akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi.
- d. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu
- e. Sektor pertanian dominan

Dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal (*marginal product*) yang kita kenal dengan istilah *The law of diminishing return*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah di atas tingkat upah alamiah, maka penduduk (tenaga kerja) akan terus bertambah, dan hal ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja dan pada gilirannya akan menekan tingkat upah ke bawah. Proses ini akan berhenti jika tingkat upah turun sampai tingkat

upah alamiah. Jika tingkat upah turun sampai di bawah tingkat upah alamiah, maka jumlah penduduk (tenaga kerja) menurun. Kemudian tingkat upah akan naik lagi sampai tingkat upah alamiah. Pada posisi ini jumlah penduduk konstan. Jadi, dari segi faktor produksi tanah dan tenaga kerja, ada suatu kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian ke arah tingkat upah minimum, yaitu bekerjanya *the law of diminishing return*. Peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya dapat memperlambat bekerjanya *the law of diminishing return* yang pada gilirannya akan memperlambat penurunan tingkat hidup.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori Pertumbuhan ekonomi Neoklasik berkembang sejak tahun 1950-an. Model pertumbuhan neoklasik merupakan pilar yang mewarnai teori pertumbuhan neoklasik, menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi

tergantungan pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan kemajuan tingkat teknologi.

Menurut Todaro teori pertumbuhan neoklasik menegaskan bahwa kondisi keterbelakangan negara-negara berkembang bersumber dari buruknya keseluruhan alokasi sumberdaya yang selama ini bertumpu pada kebijakan-kebijakan pengaturan harga yang tidak tepat dan adanya campur tangan pemerintah yang berlebihan.

Menurut teori neo-klasik, rasio modal tenaga kerja yang rendah pada Negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak Negara berkembang yang

tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dengan gagal menarik investasi asing.

c. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen pengembangan teori pertumbuhan endogen berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. dalam teori ini, teknologi dapat dipengaruhi sehingga akan bersifat endogen. menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. modal dalam teori ini hanya modal fisik yang bersifat non fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya penemuan baru berawal dari proses learning by doing. proses ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi sehingga akan meningkatkan produktivitas. dengan demikian, kualitas

sumber daya manusia merupakan factor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Teori Pertumbuhan Kuznet

Simon Kuznet menghitung dan menganalisis sejarah pertumbuhan ekonomi pada negara maju dalam jangka panjang. Pertumbuhan kapasitas produksi didasarkan pada perkembangan teknologi, pembangunan institusi, sikap dan ideologi.

Terdapat enam karakteristik yang ditemui pada hampir semua negara maju, yaitu: (1) Pertumbuhan output per kapita yang tinggi; (2) kenaikan tingkat produktivitas faktor produksi yang tinggi; (3) transformasi struktur ekonomi yang cepat; (4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi; (5) terdapat kecenderungan negara maju untuk memperluas pasar dan sumber bahan baku pada negara lain (penetrasi ekonomi); (6) penyebaran pertumbuhan ekonomi yang terbatas, hanya mencapai sekitar 1/3 penduduk dunia.

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya; pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideology yang dibutuhkannya.” Ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
- b. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup. Untuk merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru, maka

c. Penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideology harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi social ibarat bola lampu tanpa aliran listrik.

Tahap-tahap pertumbuhan tidak dapat di pisahkan dari adanya kekuatan pemerintah dikarenakan tahap-tahap perkembangan yang pesat dalam sector tertentu tidak hanya tercermin dari segi produksi saja, tetapi juga dari harga dan pendapatan yang tinggi. sektor-sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya di tentukan oleh perubahan perubahan dalam tingkat teknologi dan kemauan para pengusaha untuk berinovasi tetapi juga oleh kekuatan pemerintah dalam hubungan dengan harga.

3. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi di tentukan oleh pertambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang di produksi dalam suatu perekonomian. dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi

yang di capai oleh suatu Negara perlu di hitung pendapatan nasional rill, yaitu produk domestik bruto atau produk nasional bruto.

a. Produk domestic bruto

Bagi Negara Negara berkembang, konsep produk domestic bruto (PDB) atau gross domestic product (GDP) merupakan suatu konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lain. produk domestic bruto (PDB) dapat di artikan sebagai nilai barang dan jasa yang di produksikan di dalam negeri tersebut dalam satu tahun tertentu. dalam suatu perekonomian barang dan atau jasa yang di produksi bukan hanya di hasilkan oleh perusahaan milik warga Negara tersebut melainkan juga perusahaan milik warga Negara lain. pada umumnya, hasil produksi nasional juga berasal dari factor factor produksi luar negeri. output yang dihasilkan merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu Negara. Oleh sebab

itu, nilai produksi yang di sumbangkan perlu di hitung dalam pendapatan nasional.

b. Produk Domestic Regional Bruto

Produk domestic regional bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. hal ini di sebbakan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkungan wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten.

Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang utuk berkerja lebih banyak di pengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. dengan demikian, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk berkerja. sementara itu, kemauan berkerja seseorang di pengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan dan keahlian (spesialisasi). lebih lanjut lagi, tingkat kecakapan dan keterampilan serta keahlian seseorang

dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti latihan kerja dan lain sebagainya.²¹

4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam

Banyak ahli ekonomi dan ahli fiqh yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi semata akan tetapi lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.²² Melalui pemikiran muslim klasik dibahas dalam pemakmuran bumi” sesuai dengan firman allah dalam (Qs.Al-Hud: 61)

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ
غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَغَمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا
إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

²¹ Ari widiastruti, analisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di jawa tengah

²² Nurul huda Loc.cit,h.124

artinya: “dan kepada tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. shaleh berkata: hai kau`mku, sembahlah allah, sekali kali tidaak ada bagimu tuhan selain.dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya. karena itu mohonlah ampunan nya kemudian bertobatlah kepad nya, sesungguhnya tuhanku amt dekat (rahmat nya) lagi memperkenankan (doa hambanya)”. (QS. Al-Hud: 61)

Kata pemakmuran mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagai mana telah dikatakan oleh ali bin abi thalib kepada seorang gubernurnya di mesir”. hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah,negara tersebut akan hancur.²³

Pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam diantaranya mengenai bahasan

²³ Nurul huda Loc.cit,h.125

tentang ekonomi. berbeda dengan islam kapitalis, persoalan ekonomi merupakan persoalan mengenai persoalan kekayaan dan minimnya sumber sumber kekayaan. islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. dilihat dari tujuan pokoknya, islam melihat pertumbuhan kekayaan menyatu dengan cara distribusinya dan tuntunan realisasi keadilan sosial. hal ini dikarenakan islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan itu merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang dan berbagi persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggota nya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat

berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. dari sini islam telah menunjukkan bahwa seisi alam semesta ini hanya untuk meningkatkan kebutuhan manusia bukan meningkatkan kekayaan ataupun sebagainya.

C. Pertumbuhan Penduduk

1. Definisi Penduduk

Pada awal zaman modern sampai kira kira tahun 1650, penduduk dunia telah mencapai 500 juta jiwa jumlahnya. sejak jaman inilah penduduk terus meningkat dengan cepat. hal itu di timbulkan oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. termasuk salah satu di antaranya ilmu kedokteran juga berkembang. pertumbuhan penduduk yang demikian cepat itu sendiri merupakan permasalahan serius seperti diyakini oleh banyak negara maju, ataukah merupakan manifestasi permasalahan yang lebih fundamental yang menyangkut pengolahan dan pemanfaatan sumber daya dunia yang tidak adil (merata) antara negara negara yang kaya dan

yang miskin, seperti yang diwatirkan oleh banyak negara (terutama negara negara berkembang).²⁴

Berkat kemajuan ilmu kedokteran, pemeliharaan kesehatan penduduk termasuk usaha usaha imunitas menjadi lebih terjamin. oleh karena itu tingkat kematian bayi bayi yang lahir menjadi lebih rendah, sampai itu tumbuh subur dan akhirnya besuami/beristri dan mempunyai anak dan cucu. akan tetapi pada galibnya tidak semua Negara di dunia mengalami pertumbuhan penduduk yang sedemikian pesat.

Kenaikan pesat jumlah penduduk dunia, terutama di Negara Negara asia, afrika dan amerika latin, mendorong usaha usaha bersamanegara Negara di duani untuk segera menentukan langkah langkah kongkret dalam penanggulanga problem-problem penduduk dunia. untk mencapai suatu ekosistem penduduk dunia yang stabil, di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penduduk distabilisasi atau di seimbangkan

²⁴ Michael p. todaro, ekonomi untuk negara berkembang, suatu pengantar tentang perinsip-perinsip, masalah dan kebijakan pembangunan, (Jakarta: bumi asara), h.249

2. Konsumsi sumberala dan pembangkitan polusi harus di kurangi sampai seperempat dari tingkat konsumsi.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pengadaan fasilitas kesehatan lebih di utamakan.
4. Penekanan lebih besar di berikan kepada produksi bahan pangan, sehinga akan cukup tersedia untu memenuhi kebutuhan setiap orang.
5. Prioritas besar di berikan kepada usaha usaha penyuburan dan perlindungan tanah untuk mengcah erosi.

Masalah penduduk di Indonesia merupakan masalah yang bersegi banyak, dan pemecahaan masalahnya itu tidak dapat dilakukan dengan cara satu segi dan secara sesaat dengan cepat. masalah penduduk timbul sebagi akibat dari perubahan penduduk, antara lain:

1. Pertambahan atau pengurangan penduduk. keduanya dapat mengakibatkan perubahan bahan dalam humas walfere dan struktur pertumbuhan.

2. Kerapatan atau kepadatan dan penyebaran penduduk, yang akan dapat mempengaruhi tata ekonomi, tata pergaulan, tata politik dan budaya masyarakat.

Pertumbuhan penduduk satu belum merupakan masalah penduduk yang vital. sebenarnya pertumbuhan penduduk saja tidak akan menimbulkan masalah penduduk, bila mana ini tidak dapat di timbangi penambahan kebutuhan hidup dan penyebarannya yang merata. justru dengan kasus pada Negara Negara tertentu, seperti di Jerman, Prancis, setelah perang dunia kedua kurangnya penduduk merupakan masalah sebab menimbulkan gejala semakin kurangnya tenaga kerja (man power). tetapi untuk Negara Negara berkembang dan terbelakang, jumlah penduduk yang besar menjadi masalah.

Beberapa masalah penduduk yang erat hubungannya dengan manusia dengan lingkungan alam. untuk ini anda dapat mempelajari beberapa masalah kependudukan yang disebabkan karena:

1. Rapat penduduk (population density)

Pengertian untuk mengenal rapat penduduk ialah perbandingan antara jumlah orang dengan tanah yang di diami atau di olah dalam satuan luas. untuk daerah rural (desa) satuan luas ini dinyatakan dalam satuan kilometre persegi atau hectare. sedangkan untuk daerah urban (kota), dimana orang sudah banyak yang hidup dalam gedung bertingkat, satuan luas dinyatakan dalam meter persegi. kegunaan mengetahui angka kerapatan penduduk adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui adak tidaknya gejala overpopulation
- Untuk mengetahui pusat pusat aglomerasi penduduk
- Untuk mengetahui penyebaran dan pusat pusat kegiatan ekonomi maupun budaya

2. Penyebaran penduduk (population distribution)

Tersebaranya penduduk dalam berbagi wilayah sangat tergantung dari factor factor: lokasi, iklim, sumber alam kemudian transportasi dan sebagainya. di Indonesia penyebaran penduduk tidak merata dan penyebaran yang

tidak merata ini menimbulkan masalah kelebihan, kekurangan penduduk untuk beberapa daerah tertentu.

3. Kelebihan penduduk dan kekurangan penduduk (over population and under population). Akibat langsung dengan adanya kelebihan penduduk ialah timbulnya pengangguran. di daerah pedesaan dimana unsur gotong royong masih sangat kuat, maka adanya pengangguran ini tidak nampak, sehingga sering disebut pengangguran tidak kentara (disguised unemployment). Akibat tidak langsung dari hal ini adalah timbulnya kriminalitas. sedangkan akibat kekurangan penduduk ialah kurangnya tenaga kerja di sector sector yang sangat memerlukan tenaga manusia misalnya pada saat akan diadakan ekstensifikasi pertanian dan sebagainya.

4. Masalah kelebihan penduduk yang dihadapi oleh Negara yang sedang berkembang

a) Masalah kelebihan penduduk

Ada dua macam kelebihan penduduk yang anda perlu ketahui, yaitu:

- Kelebihan penduduk yang absolut Yaitu apabila suatu daerah dalam waktu tertentu, telah tidak dapat memberikan kebutuhan hidup kepada manusia yang berdomisil di wilayah tersebut.
- Kelebihan penduduk yang relative Yaitu apabila suatu daerah dalam waktu tertentu kebutuhan hidup yang ada sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan kemajuan ekonomi dan perkembangan social.

Angka kerapatan penduduk sebagai ukuran untuk mengetahui ada tidaknya kelebihan penduduk. hal yang demikian itu adalah tidak benar. Daerah dimana penduduk masih melaksanakan shifting cultivation atau sistem lading angka rapat penduduk maksimum adalah $50/\text{km}^2$.

Ini berarti apabila di daerah yang mempunyai rapat dan penduduk lebih besar dari $50/\text{km}^2$, maka gejala kelebihan penduduk akan dialami. sebaliknya di daerah

yang intendif,kerapatan pednduduk $200/\text{km}^2$, beberapa daerah telah mengalami kelebihan penduduk, seperti di pulau jawa dan Madura, dengan angka kependudukan $447/\text{km}^2$. sedang di luar jawa dan Madura beberapa daerah masih kekurangan penduduk seperti Kalimantan $9/\text{km}^2$, Maluku krang lenih $11/\text{km}^2$ dan sebagainya.

b) Masalah tingkat pendidikan masyarakat yang relative rendah. Meningkat Negara yang sedang berkembang sehingga untuk melaksanakan pembangunan dalam segala bidang belum dapat berjalan lebih cepat, karena kekurangan modal maupun tenaga tenaga ahli atau terdidik. akibatnya fasilitas secara kualitatif dalam bidang penddikan masih terbatas. oleh karena itu, masyarakat dalam mencapai pendidikan yang tinggipun masih sedikit sekali. yang hal ini disebabkan anatar lain:

a. Kuranya fasilitas pendidik dalam segarla tingkatan di seluruh daerah.

- b. Pendapatan perkapita penduduk yang masih rendah sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan primer pada umumnya dan untuk biaya sekolah.

Tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh masyarakat Indonesia masih kurang dalam tingkat pendidikan. Pendidikan menjadi problem nasional yang cukup gawat, tinggi rendahnya tingkat pendidikan menggambarkan tinggi rendahnya kemajuan bangsa.²⁵

2. Faktor Faktor Dasar Kependudukan

Dasar perkembangan jumlah penduduk dengan berbagai faktor adalah:

- a. Kelahiran
- b. Kematian
- c. Migrasi atau perpindahan

Faktor tersebut sering kali memicu angka kemiskinan jika tidak segera ditangani.

3. Teori-Teori Kependudukan

a. Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

²⁵ Abu ahmadi, ilmu sosial dasar, h.27-32

Malthus adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk. Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung.²⁶

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak.

²⁶ Edmund conway, gagasan ekonomi yang perlu anda ketahui, (Jakarta: erlangga group, 2015), h.15

Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian.

Faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *Preventive checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin), *Possitive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu :

- a. Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak

dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.

- b. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

b. Aliran Marxist (Karl & F. Angel)

Aliran ini tidak sependapat dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan). Menurut *Marxist* tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis) *Marxist* juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Negara-Negara yang mendukung teori Malthus umumnya adalah negara berekonomi kapitalis seperti USA, Inggris, Prancis, Australia, Canada, dll Sedangkan

negara-negara yang mendukung teori Marxist umumnya adalah negara-negara berekonomi Sosialis seperti Eropa Timur, RRC, Korea, Rusia dan Vietnam.

Dasar Pegangan Marxist adalah beranjak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Beda pandangan Marxist dan Maltus adalah pada “Natural Resource” tidak bisa dikembangkan atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk. Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Berikut beberapa pendapat aliran Marxis :

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.

- b. Kemeralatan karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh .
- c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran.

c. Aliran Neo-Malthusian (Garreth Hardin & Paul Ehrlich)

Pada abad 20 teori Malthus mulai diperdebatkan kembali. kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal lagi dan aliran ini sangat menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara-cara "*Preventif Check*" yaitu menggunakan alat kontrasepsi. Tahun 1960an dan 1970an foto-foto telah diambil dari ruang angkasa dengan menunjukkan bumi terlihat seperti sebuah kapal yang berlaya dengan

persediaan bahan bakar dan bahan makanan yang terbatas. Pada suatu saat kapal ini akan kehabisan bahan bakar dan bahan makanan tersebut sehingga akhirnya malapetaka menimpa kapaltersebut. Tahun 1871 Ehrlich menulis buku “The Population Bomb” dan kemudian direvisi menjadi “The Population Explotion” yang berisi :

- a. Sudah terlalu banyak manusia di bumi ini.
- b. Keadaan bahan makanan sangat terbatas.
- c. Lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat.

ini dilengkapi oleh Meadow, melalui buku “The Limit to Growth” ia menarik hubungan antara variabel lingkungan (penduduk, produksi pertanian, produksi industri, sumber daya alam) dan polusi. Tapi walaupun begitu, malapetaka tidak dapat dihindari, hanya manusia cuma menunggunya, dan membatasi pertumbuhannya sambil mengelola alam dengan baik. Kritikan terhadap Meadow umumnya dilakukan oleh sosiolog yang menyindir Meadow karena tidak mencantumkan variabel

sosial-budaya dalam penelitiannya. Karena itu Mesarovic dan Pestel merevisi gagasan Meadow & mencantumkan hubungan lingkungan antar kawasan.

d. Teori Kependudukan Kontemporer

1) John Stuart Mill.

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Namun demikian dia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktivitas seorang tinggi ia cenderung ingin memiliki keluarga kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah. Jadi taraf hidup (standard of living) merupakan determinan fertilitas. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan (seperti dikatakn Malthus) atau kemiskinan

itu disebabkan karena sistem kapitalis (seperti pendapat Marx) dengan mengatakan, kalau suatu waktu di suatu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan ini hanyalah bersifat sementara saja. Pemecahannya ada dua kemungkinan yaitu : mengimpor bahan makanan, atau memindahkan sebagian penduduk wilayah tersebut ke wilayah lain. Memperhatikan bahwa tinggi rendahnya tingkat kelahirann ditentukan oleh manusia itu sendiri, maka Mill menyarankan untuk meningkatkan tingkat golongan yang tidak mampu. Dengan meningkatnya pendidikan penduduk maka secara rasional maka mereka mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada. Di sampan itu Mill berpendapat bahwa pentingnya distribusi kekayaan para konglomerat eropa.²⁷

2) Arsene Dumont.

²⁷ Mark skhousen,op.cit. h.152

Arsene Dumont seorang ahli demografi bangsa Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Pada tahun 1980 dia menulis sebuah artikel berjudul *Depopulation et Civilization*. Ia melancarkan teori penduduk baru yang disebut dengan teori kapilaritas sosial (*theory of social capilarity*). Kapilaritas sosial mengacu kepada keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat, misalnya: seorang ayah selalu mengharapkan dan berusaha agar anaknya memperoleh kedudukan sosial ekonomi yang tinggi melebihi apa yang dia sendiri telah mencapainya. Untuk dapat mencapai kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, keluarga yang besar merupakan beban yang berat dan perintang. Konsep ini dibuat berdasarkan atas analogi bahwa cairan akan naik pada sebuah pipa kapiler. Teori kapilaritas sosial dapat berkembang dengan baik pada negara demokrasi, dimana tiap-tiap individu mempunyai kebebasan untuk mencapai kedudukan

yang tinggi di masyarakat. Di negara Perancis pada abad ke- 19 misalnya, dimana system demokrasi sangat baik, tiap-tiap orang berlomba mencapai kedudukan yang tinggi dan sebagai akibatnya angka kelahiran turun dengan cepat.

3) Michael Thomas Sadler dan Doubleday,

Kedua ahli ini adalah penganut teori fisiologis. Sadler mengemukakan, bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah atau negara. Jika kepadatan penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun, sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, daya reproduksi manusia akan meningkat. Thomson meragukan kebenaran teori ini setelah melihat keadaan di Jawa, India dan Cina dimana penduduknya sangat padat, tetapi pertumbuhan penduduknya juga tinggi. Dalam hal ini Malthus lebih konkret argumentasinya dari pada Sadler. Malthus mengatakan bahwa penduduk

disuatu daerah dapat mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi, tetapi dalam pertumbuhan alaminya rendah karena tingginya tingkat kematian. Namun demikian, penduduk tidak dapat mempunyai fertilitas tinggi, apabila tidak mempunyai kesuburan (fecunditas) yang tinggi, tetapi penduduk dengan tingkat kesuburan tinggi dapat juga tingkat fertilitasnya rendah. Teori Doubleday hamper sama dengan teori Sadler, hanya titik tolaknya berbeda.

4) Herman Khan.

Pandangan yang suram dan pesimis dari Mlthus beserta penganut-penganutnya ditentang keras oleh kelompok teknologi. Mereka beranggapan manusia dengan ilmu pengetahuannya mampu melipatgandakan produksi pertanian. Mereka mampu mengubah kembali (recycling) barang-barang yang sudah habis dipakai, sampai akhirnya dunia ketiga mengakhiri masa transisi demografinya. Ahli futurology Herman Kahn

mengatakan bahwa negara-negara kaya akan membantu negara-negara miskin, dan akhirnya kekayaan itu akan jatuh kepada orang-orang miskin.

Dunia tidak akan kehabisan sumber daya alam, karena seluruh bumi ini terdiri dari mineral-mineral. Proses pengertian dan recycling akan terus terjadi dan era ini disebut dengan era substitusi. Mereka mengkritik bahwa The Limit to Growth bukan memecahkan masalah tetapi memperbesar permasalahan tersebut. Kelompok Malthus dan kelompok teknologi mendapat kritik dari kelompok ekonomi. Pendapatan Nasional (GNP) tidak dinikmati oleh rakyat banyak adalah salah satu contoh dari ketimpangan organisasi social tersebut.

4. Teori kependudukan dalam islam

Beberapa pemikir dan ahli kependudukan telah mencoba memberi jalan keluar untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang tak terkendali . Di antara

pemikiran yang ditawarkan, tampaknya pembatasan kelahiran menjadi langkah yang paling mungkin dan realistis. Jika dulu kita mengenal KB (keluarga berencana), program tersebut tetap dipandang relevan untuk dikembangkan kembali. Cukup hanya dua anak, laki-laki dan perempuan sama saja, menjadi iklan yang tidak saja relevan tetapi juga menawarkan pesan-pesan mulia seperti egalitarianisme (persamaan). Persoalannya adalah, jika KB dijadikan solusi, problema yang segera muncul adalah dari agamawan. KB dipandang menolak rezeki yang diberikan Tuhan.

Point yang ingin penulis kemukakan adalah, jika dahulu, Islam hanya dijadikan sebagai justifikasi (pembenaran) program pemerintah yang sedang menggalakkan KB, kali ini Islam harus berada di depan dan memelopori gagasan dan gerakan mengatasi persoalan ledakan penduduk bumi. Oleh sebab itu menjadi penting untuk menggali pesan-pesan dasar Al-Qur'an atau hadis Nabi. Menurut Dr.Azhari

Tarigan dalam konteks ajaran Islam ada dua hal yang dapat dikembangkan; konsep kekhalifahan dan konsep *zurriyat* (generasi) yang kuat. Konsep kekhalifahan hemat saya perlu dikemukakan sebagai dasar bagaimana sejatinya manusia menata kehidupannya di muka bumi ini. Kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah (pemimpin) di samping sebagai „*abd* (hamba). Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi (*wasta"marakum al-ard*). Bukan hanya untuk manusia itu sendiri, tetapi juga makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Adapun sebagai manusia wajib mengabdikan dan menundukkan dirinya di depan Tuhan dengan cara melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Posisi manusia sebagai khalifah sesungguhnya adalah konsekuensi logis dari fasilitas yang diberikan Allah kepadanya. Manusia dilengkapi dengan perangkat-perangkat – „*aql, qalb, hawa, dan nafs* yang membuatnya

menjadi mungkin untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *al- asma*" (simbol-simbol) yang membuatnya mengenal apa-apa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung fungsi kekhalifahannya. Di atas segalanya, manusia juga diberikan kebebasan untuk mengelola bumi sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Berdasarkan kebebasan itu pula manusia dipilih sebagai khalifah. Kemakmumaran bumi hanya dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas.

Manusia dengan kemampuan berpikirnya mampu merumuskan kerja-kerja peradaban buat kesejahteraan manusia. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit, bahkan bumi ini. Secara fisik mereka lebih besar, namun tidak memiliki kebebasan. Karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab : 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: sesungguhnya kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, gunung dan bukit bukit, namun mereka menolak untuk memikulnya karena merasa berat. sungguh manusia itu zalim dan bodoh. (QS. Al-Ahzab:72)

Ayat ayat di dalam kitab suci menegaskan bahwa alam dan segala isisna di ciptakan utuk manusia, seperti dlam surat Al-baqoroh ayat 29,allah berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: dialah allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu di jadikan –nya tuju langit. dan dia maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:29)

Bahkan allah juga menundukan (taskhir) alam dengan segala isinya agar manusia memiliki kemudahan

dan mengelolanya. di dalam surah Al luqman ayat 20 Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظُهْرًا وَبَاطِنًا ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: tidakkah kam perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukan untuk (kepentingan)-mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat nya lahir dan batin, dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan dan petunjuk dan tanpa kitab dan penerangan (QS. Luqman:20)

Ayat ini tidak menjelaskan fasilitas fasilitas yang Allah siapkan buat manusia dalam mendukung fungsi kekhalifahannya, tetapi juga menegaskan bahwa manusia adalah puncak ciptaan Tuhan. manusia adalah makhluk tertinggi. manusia harus selalu “melihat ke atas” hanya kepada Tuhan, kemudian kepada sesamanya harus mehat

dalam garis mendatar dan epada alam harus melihat kebawah.dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isisnya.

Manusia juga di tuntutan untuk mrnstsny,mrnjsgs keseimbangan anantara manusia dengan alam,kebutuhan kehiddupanya dengan kebutuhan pangan serta sumber daya alam yang tersedia.intinya, manusia harus menjaga agar tidak terjadi apa yanag di inginkan.

Jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan buruknya kualitas lingkungan hidup itu sendiri.di dalam surah Al-Nisa: 9 allah menegaskan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَنْفِقُوا لِلَّهِ وَلْيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan khendaklah takut kepada allah orang orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap

(kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa:9)

Kata kunci ayat tersebut adalah anak-anak yang lemah (generasi yang tidak berdaya). ayat ini dapat di pahami bahwa allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah baik dari sisi aqidah, ilmu, ekonomi, sosial budaya dan teknologi. generasi yang lemah adalah generasi yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya. tidak mampu mengelola alam, mereka adalah generasi yang gagal menjalankan fungsi kekhalifahannya. ayat di atas juga mengandung pesan, pentingnya memberi prioritas untuk meninggalkan kualitas generasi bukan kuantitasnya. kita dapat berkata, islam lebih mendorong kita untuk memiliki yang berkualitas ketimbang keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Nabi mengatakan bahwa ia bangga dengan umat yang banyak. Namun hadis ini tetap di baca dalam konteks kualitasnya.

Ibnu khaldun juga mengkaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat kuantitas kerja pun akan meningkat yang berakibat meningkatkan produksi. sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pulalah kuantitas kerja yang berakibat pada turunya produksi. kata ibnu khaldun, (tidakkah anda saksiakan bahwa di tempat tempat yang kurang penduduknya kesempatan kerja adalah sedikit atau tidak ada sekali dan penghasilan rendah sebab sedikitnya kegiatan kegiatan manusia. sebaliknya kota kota yang kebudayaanya lebih maju produknya lebih baik keadaan da makmur). dengan demikian ibnu khaldun menghargai kerja dan dampak ekonominya. selain itu juga menekankan fungsi social dan moral kerja. sebab masyarakat desa, menurut ibnu khaldun, yang banyak berkerja memenuhi kebutuhan kebutuhan mereka mempunyaisuatu keistimewaan, yaitu moral mereka yang kuat. sementara masyarakat kota, yang hidup dalam

kemewahaan, kemalasan, kesantiaian dan ketenggelaman dalam berbagai kelezatan hidup, moral mereka bobrok. dengan demikian kerja menurut Ibnu Khaldun merupakan katup pengaman moral. sebab ketenggelaman dalam kemewahan tanpa kerja akan mengantarkan pada penyelewengan`

Umat yang jumlahnya banyak umumnya tidak berkualitas, alih alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat yang banyak di negeri tercinta ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai juga sejahtera. sampai disini, program KB sesungguhnya memiliki landasan nash yang jelas. namun harus dicatat, justifikasi Islam bukan sekedar menahan laju pertumbuhan penduduk tetapi meningkatkan kualitas hidup. pemerintah mengkampanyekan berbagai program pengendalian jumlah penduduk, maka pada

saat ini yang sama pemerintah harus menyiapkan sejumlah program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program-program pengendalian penduduk yang tidak diiringi dengan kebijakan rekayasa kualitas, maka itu akan membuat kondisi bangsa ini semakin parah. Jumlah penduduknya sedikit, sumber daya manusia juga rendah. Lalu apa yang ingin kita banggakan. Sebagai catatan penutup, kedudukan kita sebagai khalifah sejatinya akan membuat kita berfikir untuk masa depan berfikir untuk generasi mendatang. Kondisi lingkungan yang bagaimanakah yang ingin kita siapkan untuk anak cucu kita. Dengan bahasa sedikit provokatif, bumi yang bagaimana yang akan kita wariskan untuk generasi mendatang. Laporan yang diberikan dari berbagai media akhir-akhir ini tentang bahaya ledakan penduduk, seharusnya menyatakan kita tentang perlunya untuk menata ulang bumi di mana kita hidup. Tidak saja untuk diri kita yang menjadi anak zamannya, tetapi juga untuk mewariskannya bagi generasi mendatang.

D. Inflasi

1. Definisi Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.²⁸

inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagai dasar dari harga barang-barang lain.

2. Macam Macam Inflasi

Ada beberapa cara menggolongkan macam inflasi, dan penggolongan mana yang kita pilih tergantung pada tujuan.

²⁸ Irham Fahmi, *Ekonomi Politik, Teori dan Realita*, (Bandung: Alfabeta), h. 102

penggolongan didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut.

disini kita bedakan beberapa macam inflasi antara lain:

- a) inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- b) inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- c) inflasi berat (antara 30-100% setahun)
- d) hiperinflasi (diatas 100% setahun)

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” kita untuk menamakanya. penggolongan yang kedua aalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi.atas dasar ini kita bedakan dua macam inflasi:

1. inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagi barang terlalu kuat.inflasi semacam ini disebut *demand inflastion*.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi.ini disebut *cost inflation*.

Akibat dari dua macam inflasi tersebut, dari segi kenaikan harga output tidak berbeda dari segi volume output (GDP rill)

ada perbedaan. dalam kasus demand inflation, biasanya ada kecenderungan untuk output (GDP riil) menaik bersama sama dengan kenaikan harga umum. kepada elastisitas kurva agregat suplay; biasanya semakin mendekati output maksimum semakin tidak elastis kurva ini. sebaliknya dalam kasus cost inflation, biasanya kenaikan harga - harga di barengi dengan penurunan omzet penjualan barang (kelesuan usaha).

Perbedaan yang lain dari kedua proses inflasi ini terletak pada urutan dan kenaikan harga. Dalam demand inflation kenaikan harga barang akhir (output) mendahului kenaikan harga barang input dan harga faktor produksi (upah dan sebagainya). sebaliknya, dalam cost inflation kita melihat kenaikan harga barang akhir (output) mengikuti kenaikan harga barang input atau faktor produksi.

Penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi antara lain;

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation).
inflasi ini timbul misalnya difisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal dan sebagainya.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation).
Inflasi ini timbul karena kenaikan harga barang seperti kenaikan ongkos produksi dan lain sebagainya.

Penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negeri bisa pula lewat kenaikan harga barang ekspor dan saluran-salurannya hanya sedikit berbeda dengan penularan kenaikan harga barang impor. Penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negeri ini jelas lebih mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya terbuka seperti Indonesia.

3. Teori Inflasi

secara umum ada 3 kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori ini adalah : teori kuantitas, teori Keynes dan teori strukturalis.²⁹

a. Teori kuantitas

²⁹ Boediono, Ekonomi makro, (Yogyakarta: BPFE), h.155-158

Inti dari teori ini adalah pertama, itu hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik kartal maupun giral. Inti yang kedua adalah laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa yang akan datang.

b. Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya, Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Proses perebutan rizki antar golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia, maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung. Yang dimaksud dengan golongan masyarakat disini adalah:

- a. pemerintah, yang melakukan percetakan uang baru untuk menutup defisit anggaran belanja negara.
- b. Pengaruh suasta, yang menambah investasi baru dengan kredit yang mereka peroleh dari bank.
- c. Pekerja atau buth, yang menuntut kenaikan upah melebihi pertambahan produktivitas.

Tidak semua golongan masyarakat memperoleh penambahan dana, karena penghasilan mereka rata-rata tetap dan tidak bisa mengikuti laju inflasi, misalnya pegawai negeri, pensiunan dan petani.

c. Teori struktural

Menurut teori ini juga bisa disebut dengan teori inflasi jangka panjang. karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi. khususnya penawaran tahunan dan barang-barang ekspor.³⁰

³⁰ Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 135

4. Perhitungan Inflasi

Setelah kita menghitung indeks harga konsumen (IHK) atau consumer price index (CPI) maka selanjutnya kita dapat menghitung inflasi. adapun rumus untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:³¹

$$\text{Rumus : } IR_x = (\text{IHK}_x / \text{IHK}_{x-1} \cdot 100) - 1.00$$

Keterangan:

IR_x = tingkat inflasi tahun x

IHK_x = IHK tahun x

IHK_{x-1} = IHK tahun sebelumnya

5. Dampak Inflasi

Sebelumnya sudah diulas inflasi memang tidak selalu negatif selama dapat terkendali dalam kisaran angka yang sesuai dengan kemampuan negara. namun tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang negatif baik bagi golongan masyarakat maupun negara. berikut adalah beberapa dampak negatif yang dapat timbul dari inflasi:

³¹ Irhami Fahmi S.E., M.S., Ekonomi politik, teori dan realita, (Bandung: alfabeta), h. 109-110

1. Nilai uang turun, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pada berbagai barang kebutuhan masyarakat menyebabkan nilai uang menjadi turun dari sebelumnya. jika biasanya uang Rp.20.000 bisa mendapat dua liter beras dengan adanya inflasi bisa jadi hanya mendapat satu setengah liter.hal ini tentu sangat merugikan golongan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpendapatan karena pengeluaran jadi lebih tinggi.
2. Retribusi pendapatan dan kekayaan salah satunya dari kreditur dan debitur.misalnya, jika anda memiliki uang Rp.20jt. anda sebagai kreditur meminjamkan uang kepada rekan anda selama setahun dengan bnga 10%. si peminjam mnginvstasikan uang pinjamanya untuk membeli tanah. pada saat anda meminjamka anda meraa senang karena expeted inflation dalam setahun hanya 6% jika ini terjadi, kekayaan anda akan meningkat secara rill sekitar 4%.namun ternyata inflasi

yang terjadi mencapai 18% apa yang terjadi, anda secara riil menjadi lebih miskin sebesar kurang lebih 8%.namun, bagi debitur kekayaan nya meningkat karena harga tanah meningkat paling tidak sama dengan laju inflasi.³²

3. Kekacauan ekonomi, tingkat inflasi tinggi yang tidak segera ditangani dan dikendalikan bisa saja menimbulkan masalah yang lebih besar dalam perekonomian negara. harga tinggi dapat memicu produsen untuk menimbun faktor produksi atau barang yang akan dibutuhkan, sehingga harga barang akan semakin tinggi lagi. inflasi yang tinggi yang tidak terkendali juga bisa menimbulkan kecemburuan sosial, kerusuhan atau bahkan krisis keuangan.

Oleh karena itu pemerintah harus mengambil tindakan serta kebijakan untuk menangani masalah masalah tersebut.jika hal tersebut tidak segera ditangani oleh pemerintah tentunya akan mengalami dampak yang

³² Zaini ibrahim,pengantar ekonomi makro,h.74

serius. dalam masalah ini pemerintah harus melakukan formula yang sesuai dengan masalah masalah di atas agar perekonomian kembali normal dan stabil.

6. Inflasi Menurut Pandangan Islam

Istilah inflasi tidak pernah tersurat secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun hadits. inflasi yang merupakan permasalahan masyarakat modern, timbul karena beberapa faktor, antara lain keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara berlebih. dari sinilah, jauh sebelum timbulnya masalah inflasi, dalil dalil al-qur'an maupun hadits telah memberikan petunjuk.

Dalam rangka menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sangat mencintai materi, antara lain ditunjukkan dalam Qs-Ali imron ayat 14.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

artinya “dijadikan indah pada (pandangannya) manusia kecintaan kepada apa apa yang diinginkan, yaitu: wanita wanita, anak anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan binatang binatang ternak dan sawah ladang”. itulah keuntungan hidup didunia akan di sisi allah-lah tempat kembali yang baik (surga).(QS. Al-Imron:14)³³

bagi umat islam dalil diatas seharusnya bisa menjadi pegangan dalam bermuamalah yaitu interaksi antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik bersifat perseorangan, berbagai, benegara maupun antar negara. timbulnya inflasi merupakan keinginan golongan manusia yang ingin memenuhi kebutuhannya melebihi kapasitas ekonominya (pendapatan).

³³ Depertemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (cv, darus sunnah: 2014), h.52

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Tingkat Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. pembangunan nasional dilaksanakan merata diseluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat indonesia, serta harus benar benar dapat dirasakan seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengatasi kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan satu yang dibutuhkan.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu laebih besar atau lebih kecil.selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetap harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar dilapisan

masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil hasilnya. sehingga penurunannya PDRB suatu daerah berdampak terhadap kualitas dan pada konsumsi rumah tangga dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya kebarang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang. Berarti pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

2. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pembangunan merupakan suatu proses yang multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap sikap masyarakat, dan institusi nasional, disamping tetap mengejar peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan tidak dapat dipecahkan hanya dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata dengan mengharapkan terjadinya efek menetes kebawah. menurut

sireger dan wahyuniarti pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan untuk mengurangi kemiskinan. artinya pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). sedangkan secara tidak langsung, hal ini berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan didapatkan dari sektor jasa dan manufaktur yang padat modal. dengan demikian pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengurangi penduduk miskin.

3. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Dalam kaitannya dengan kemiskinan, jumlah penduduk yang besar justru akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. fakta menunjukkan, dikebanyakan negara dengan jumlah

penduduk yang besar tingkat kemiskinan juga lebih besar jika dibandingkan dengan negara jumlah penduduknya sedikit.

Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat akan bertampak terhadap pembanguna ekonomi di sektor industri atau produksi, sehingga akan menimbulkan kekurangan pasokan makanan untuk kebutuhan sehari hari. Perlu adanya upaya upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk tersebut, seperti dengan melakukan program keluarga berencana (KB).

4. Hubungan Antara Inflasi Terhadap Kemiskinan

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu priode ke priode lainnya. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga. harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. harga yang relatif stabil tergambar dalam inflasi yang rendah. Mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberap faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu

konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai tidak termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.³⁴

Inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. proses perubahan rizki antar masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Inflasi timbul karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga harag akan naik.³⁵

5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara varibbel yang akan diteliti dan jumlah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknis anaslisis yang akan digunakan.³⁶

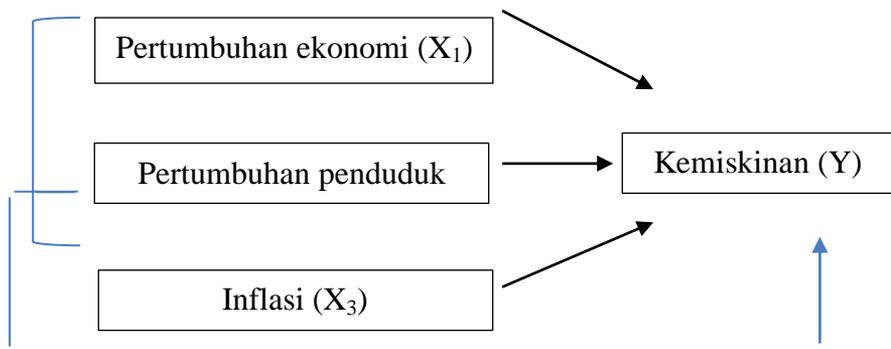
³⁴ Boediono,ekonomi makro,sinopsis pengantar ilmu ekonomi No.2,(yogyakarta; BPFE),h.9.

³⁵ Boediono,ekonomi makro,...,h.163.

³⁶ Sugiyono,metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D,(Bandung: alfabeta,2015),h.42.

Karangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Karangka Konseptual



F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
Ahmad Khabhibi	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Terdapat pengaruh negatif variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Dwi puspa hamabar sari	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004 – 2014	Metode yang digunakan adalah riset kausal dan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. ³⁷
Ari widiastuti	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2008	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.	Adanya pengaruh di tiap variabel bebas terhadap variabel tak bebas.(kemiskinan)
Restu ty anggereny	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di provinsi sumatra utara tahun 2012-2013	Metode yang digunakan adalah metode ordinary least square(OLS), dan regresi linear berganda.	menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi sumatra utara. ³⁸

³⁷Achmad khabhibi, Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (2011)

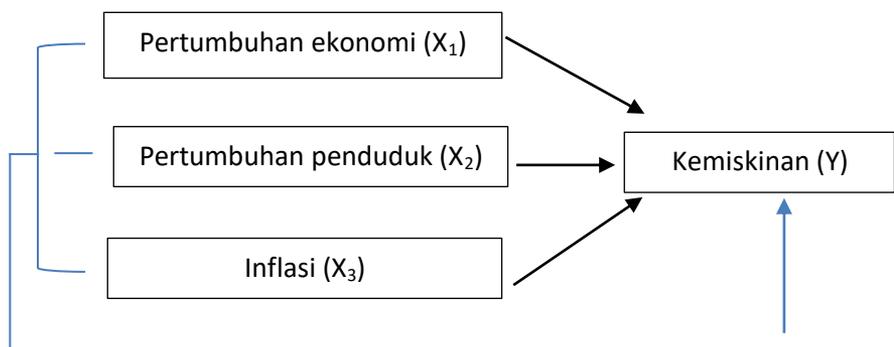
³⁸Zam zam, faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa madello kecamatan balusu kabupaten barru (2018)

Tegarris kiakbar	Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan (setudikasus provinsi jawa timur).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel bebas (independent), berpengaruh langsung terhadap variabel tak bebas (dependent).
------------------	--	--	---

G. Karangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penelitian di atas yang mengacu pada penelitian terdahulu yang relevant maka karangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3 Karangka Pemikiran



1. Variabel Y (Kemiskinan)

Dari kerangka pemikiran diatas permasalahan kemiskinan merupakan salah satu masalah yang harus di pecahkan oleh pemerintah. kemiskinan seringkali dipahami sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. rendahnya tingkat kehidupan yang sering sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu mata rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan. kemiskinan bias di pandang sebagai salah satu hal yang absolut dan juga relative. banyak tokoh peneliti, badan resmi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mempunyai pendapat tersendiri dalam memandang masalah ini yaitu (kemiskinan).

2. Variable X_1 (Pertumbuhan Ekonomi)

Salah satu indikator keberhasilan perekonomian sebuah negara dapat kita lihat dari tinggi rendahnya output nasional yang disebut produk domestic bruto, dari tahun ketahun

disebut dengan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan riil semakin berkembang. tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Rumus Pertumbuhan Ekonomi

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\% \dots\dots$$

PDRB₀

Keterangan:

G = pertumbuhan ekonomi

PDRB₁ = PDRB ADHK tahun ini

PDRB₀ = PDRB ADHK tahun sebelumnya

Variable-variable yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi diantaranya: konsumsi, rumah tangga, investasi swasta dan export impor. penjumlahan keempat variabel tersebut menghasilkan output nasional yang disebut dengan

produk domestic bruto. konsumsi rumah tangga menggambarkan jumlah pengeluaran sektor rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup. jumlah penduduk besar bias menjadi salah satu sumber penyumbang terbesar bagi output nasional. pengeluaran pemerintah dalam bentuk *government spending* juga menjadi salah satu variable pendukung peningkatan output nasional. idealnya, pengeluaran Negara ditunjukan untuk belanja negara yang bersifat produktif yang memberikan efek ganda yang lebih banyak dibanding pengeluaran yang bersifat konsumtif.

3. Variabel X2 (Pertumbuhan Penduduk)

Pada awal zaman modern sampai kira kira tahun 1650, penduduk dunia telah mencapai 500 juta jiwa jumlahnya. sejak jaman inilah penduduk terus meningkat dengan cepat. hal itu di timbulkan oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. termasuk salah satu di antaranya ilmu kedokteran juga berkembang.

Berkat kemajuan ilmu kedokteran, pemeliharaan kesehatan penduduk termasuk usaha usaha imunitas menjadi lebih terjamin. oleh karena itu tingkat kematian bayi bayi yang lahir menjadi lebih rendah, sampai itu tumbuh subur dan akhirnya besuami/beristri dan mempunyai anak dan cucu. akan tetapi pada galibnya tidak semua Negara di dunia mengalami pertumbuhan penduduk yang sedemikian pesat.

Negara Negara eropa barat pada abad 20 ini cenderung mengalami kondisi stasioner, bahkan jaman barat cenderung memiliki lebih sedikit jumlah penduduk dewasa. dengan begitu Negara ini mempunyai masalah penduduk bukan pertumbuhanya tetapi kekurangan penduduk berusia muda sebagai generasi penerus.kemungkinan menambah penduduk berusia muda sebagi generasi penerus bagi Negara Negara eropa barat khususnya, secara legal dilaukan melalui adopsi anak atau bayi. kita sering mendengar peraktek adopsi yang tidak wajar bagi bayi bayi asia, tidak

terkecuali bayi bayi dari Indonesia. yang menjadi dasar terhadap perkembangan jumlah penduduk dengan berbagai factor adalah:

1. Kelahiran
2. Kematian
3. Migrasi atau perpindahan

4. Variabel X3 (Inflasi)

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang barang yang bersifat umum dan terus menerus.dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi, pertama, adanya kenaikan harga. kedua, kenaikan terjadi terhadap harga harga barang secara umum. ketiga, kenaikan berlangsung cukup lama. Kenaikan harga yang terjadi pada halnya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat di sebut inflasi. Metode perhitungan inflasi

Rumus = $In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$

IHK_{n-1}

H. Hipotesa

Hipotesa merupakan sebuah gagasan atau pernyataan yang dianggap sebagai sebuah keterangan yang mengandung kemungkinan tentang suatu keadaan atau kondisi khusus. Kebenaran sebuah hipotesis masih harus diuji. Hipotesa penelitian merupakan kesimpulan sementara proposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu peneliti menduga hubungan variabel tersebut di antaranya:

1. $H_1 =$ di duga bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
2. $H_2 =$ di duga bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
3. $H_3 =$ di duga bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

$H_i =$ di duga bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.